



## HAMBATAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN KEBIDANAN DI ERA PANDEMI COVID-19

**Rina Puspita**

Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang  
[rinapuspitasaid@yahoo.com](mailto:rinapuspitasaid@yahoo.com)

### ABSTRAK

Seperti halnya semua sektor pendidikan, pendidikan kebidanan sangat terpengaruh oleh aturan *lockdown* yang diberlakukan oleh pemerintah. Terlepas dari pandemi COVID-19, semua mahasiswa kebidanan diharapkan untuk memperoleh kompetensi kebidanan profesional, Sekolah dihadapkan pada dilema bagaimana memastikan bahwa mahasiswa kebidanan mereka mendapatkan pengalaman klinis perawatan pasien yang diperlukan untuk memenuhi syarat sebagai bidan. Di era digitalisasi ini pengajaran mereka melalui platform online menjadi satu-satunya pilihan kuliah dari rumah. Bagi beberapa dosen, ini merupakan tantangan besar, sementara bagi dosen yang lain yang sudah terpapar digitalisasi dapat menggunakan platform online media pembelajaran dengan mudah, dengan demikian, perubahan yang disebabkan oleh COVID-19 berdampak pada digitalisasi pendidikan kebidanan. Sementara perkembangan positif pada pembelajaran jarak jauh dapat dicapai, Pengajaran keterampilan kebidanan khusus pada masa new normal tetap menjadi tantangan yang jelas. Universitas-universitas mulai dibuka kembali di seluruh dunia dan pertanyaan penting yang muncul adalah bagaimana memberikan pendidikan kebidanan dengan terus menjaga jarak. Kebutuhan akan alat pelindung diri untuk staf dan mahasiswa kebidanan karena harus terus menjaga jarak selama praktik kebidanan. Enam juta pekerjaan keperawatan baru dibutuhkan di seluruh dunia pada tahun 2030. Pandemi COVID-19 telah mengancam ketersediaan tenaga bidan dan perawat. Banyak dari tantangan ini masih ada di depan kita. Namun, meskipun pandemi, seperti biasa, pendidik kebidanan akan melakukan yang terbaik untuk menjamin bahwa kompetensi yang dibutuhkan dan keterampilan yang diperoleh akan dicapai pada tingkat yang sama seperti sebelumnya.

### Kata Kunci : Pendidikan Kebidanan, Pandemi, Covid 19

#### LATAR BELAKANG

Pengujung tahun 2019, di Wuhan, Cina; teridentifikasi wabah pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya disebut sebagai 'sindrom pernapasan akut coronavirus 2' (SARS-CoV-2). Wabah tersebut telah menyebar ke 212 negara dan wilayah lain, dengan lebih dari empat juta kasus dan lebih dari 280.000 kematian

di seluruh dunia hingga 11 Mei 2020. Oleh karena itu, pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) sebagai masalah kesehatan global. (Puspita, 2020)

Pemerintah Indonesia di tengah masa pandemi, mengeluarkan protokol kesehatan pada situasi *new normal*



COVID-19 tertanggal 20 Mei 2020 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi dan Surat Edaran Nomor HK.02.01/ Menkes/335/2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (COVID-19) di Tempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha. Pemerintah memberikan kewenangan kepada 102 kabupaten/kota dengan zona hijau untuk beraktivitas dan aman dari COVID-19. (Rosdiana & Puspita, 2022)

Pandemi COVID-19 sangat berdampak pada kehidupan seluruh lapisan masyarakat, memberikan tantangan pada pelaku usaha untuk memperjuangkan kelangsungan bisnis, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Seperti halnya semua sektor pendidikan, pendidikan kebidanan sangat terpengaruh oleh aturan *lockdown* yang diberlakukan oleh pemerintah. Terlepas dari pandemi COVID-19, semua mahasiswa kebidanan diharapkan untuk memperoleh kompetensi kebidanan profesional, di eropa sesuai dengan European Union (EU) Directive ("Directive 2005/36/EC," 2005), European Qualifications Framework ("The Council of the European Union," 2017), serta International Confederation of Midwives' (ICM) Global Standards for Midwifery Education ("International Confederation of Midwives," 2013). (Luyben et al., 2020)

Arahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan kebidanan mencapai standar minimum pendidikan kebidanan (Vermeulen et al., 2018) dan praktik termasuk deskripsi kuantitatif tentang tugas yang harus dilakukan bidan (Fleming et al., 2011). Sekolah dihadapkan pada dilema bagaimana memastikan bahwa mahasiswa kebidanan mereka mendapatkan pengalaman klinis perawatan pasien yang diperlukan untuk memenuhi syarat sebagai bidan.

Pendidikan kebidanan diploma tiga tahun ataupun program kebidanan profesional lima tahun. Kurikulum kebidanan memiliki keseimbangan praktik dan teori dengan rasio 60:40 untuk menghasilkan tingkat lulusan yang memenuhi standar internasional dan pedoman nasional. Sampai saat ini, pemerintah Indonesia ada 856 lembaga swasta dan puemerintah yang menawarkan program kebidanan. (Requejo et al., 2017 & You D et al., & Adnani, 2020)

Jalan menuju UU Kebidanan 2019 dimulai 150 tahun yang lalu, dengan berdirinya kebidanan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda. UU Kebidanan penting dalam memastikan kerangka nasional pendidikan kebidanan di Indonesia. Program kebidanan profesional sekarang menjadi satu-satunya jalan untuk menjadi bidan mandiri dan mendapatkan izin kebidanan untuk membuka praktik kebidanan swasta. (Adnani, 2020)

## Pembelajaran daring

Perubahan ]dalam pendidikan kebidanan terjadi termasuk mengubah semua kelas tatap muka ke platform online, yang menjadi tantangan adalah sumber daya internet yang tidak



memadai dan hal lainnya. Simulasi dan praktik yang diadakan di laboratorium sebelum praktek lapangan dilahan harus diganti dengan pembelajaran online yang dianggap berbeda dengan keadaan sebenarnya. Tantangan terus berlanjut saat praktek lapangan dilahan, karena mahasiswa kebidanan perlu memiliki pengalaman langsung dengan ibu hamil dan keluarga nyata di layanan bersalin. Pandemi COVID-19 membuat kecemasan dan ketidakpastian di kalangan mahasiswa kebidanan, dosen, dan mentor bidan selama praktek lapangan dilahan, terutama diketahui 300 bidan telah meninggal karena COVID-19 di Indonesia. (Adani et al., 2021 & Vivilaki et al, 2020). Perubahan paling besar terjadi dalam pendidikan kebidanan saat lockdown nasional adalah ditutupnya universitas/ sekolah tinggi kesehatan dan akademi kebidanan, dimana dosen dan mahasiswa kebidanan harus bekerja dan belajar dari rumah (Antonakou, 2020).

Ketidakpastian kapan COVID-19 akan berakhir sehingga awalnya beberapa institusi mempertimbangkan untuk menunda semua kegiatan belajar-mengajar, namun di era digitalisasi ini pengajaran mereka melalui platform online menjadi satu-satunya pilihan kuliah dari rumah. Bagi beberapa dosen, ini merupakan tantangan besar, sementara bagi dosen yang lain yang sudah terpapar digitalisasi dapat menggunakan platform online media pembelajaran dengan mudah, dengan demikian, perubahan yang disebabkan oleh COVID-19 berdampak pada digitalisasi pendidikan kebidanan. Sementara perkembangan positif pada pembelajaran jarak jauh dapat dicapai, beberapa institusi melakukan perubahan jadwal praktik ataupun

menunda praktik lapangan ataupun memajukan mata kuliah teori selama pandemi COVID-19. (Luyben et al, 2020)

## Format ujian

Penilaian bagi mahasiswa kebidanan bidan juga menjadi tantangan bagi para pendidik. Beragam pendekatan telah digunakan, salah satunya dengan beralih ke pendekatan online. Ujian soal pilihan ganda ataupun jawaban singkat menjadi pilihan dibandingkan esai. (Luyben et al., 2020)

## Praktik kebidanan

Pada saat pandemi COVID-19 awal, beberapa mahasiswa kebidanan dipulangkan dari tempat praktik lapangan. Dalam beberapa kasus, pembimbing lapangan menyarankan agar pendidik menarik mahasiswa kebidanan mereka dari tempat praktik, karena resiko terpapar terhadap virus. Namun, di beberapa negara, praktik lapangan dan pengajaran dalam praktik telah berjalan seperti biasa. Di tempat lain, praktik lapangan ditunda, tanpa prospek kapan dapat dilanjutkan (Furuta, 2020). Institusi yang memiliki program praktek keluar negeri terpaksa harus membatalkannya, tidak hanya menyebabkan kerugian finansial bagi mahasiswa kebidanan, tetapi juga menyebabkan hilangnya peluang untuk memperoleh kompetensi tambahan yang diperoleh dalam sistem perawatan kesehatan asing (Ahmed et al., 2020).

Setelah pandemic COVID-19 mulai terkendali, sejumlah metode muncul tentang menempatkan praktik mahasiswa kebidanan. Di beberapa negara, mahasiswa kebidanan melakukan praktik klinik atas persetujuan kedua institusi. Di negara



lain, diawal pandemi, mahasiswa kebidanan tidak diizinkan untuk melanjutkan praktek klinis mereka selama pandemi COVID-19. (Walton, 2020).

## **Mahasiswa tingkat akhir**

Di beberapa negara, mahasiswa tingkat akhir dapat lulus setelah menyelesaikan ujian akhir. Di negara lain, tanda tangan diperlukan oleh pembimbing lapangan dan/atau anggota senior staf akademik. Namun yang lain harus menyelesaikan kompetensi klinis. Di negara Eropa persyaratan *European Union (EU) Directive* untuk tugas-tugas tertentu dan menyelesaikan jumlah jam praktek. Di beberapa daerah, hal ini menyebabkan mahasiswa kebidanan menyelesaikan program mereka sebelum tanggal yang ditentukan karena *European Union (EU) Directive* telah ditafsirkan ulang yang memungkinkan penyelesaian setelah tiga tahun akademik, jika semua target lainnya telah tercapai. Dalam kasus seperti itu bidan dapat memasuki dunia kerja lebih awal. Namun sebaliknya dinegara lain, ditunda, karena mahasiswa kebidanan tidak dapat memperoleh kompetensi kebidanan profesional, yang dapat menyebabkan kelulusan mahasiswa kebidanan ditunda. (Luyben et al., 2020)

## **New Normal**

Pengajaran keterampilan kebidanan khusus tetap menjadi tantangan yang jelas. Universitas-universitas mulai dibuka kembali di seluruh dunia dan pertanyaan penting yang muncul adalah bagaimana memberikan pendidikan kebidanan dengan terus menjaga jarak. Kebutuhan akan alat pelindung diri

untuk staf dan mahasiswa kebidanan karena harus terus menjaga jarak selama praktik kebidanan. (Luyben et al., 2020)

Wacana mengganti praktek klinik lapangan dengan simulasi (misalnya mengganti 100 pemeriksaan antenatal yang efektif dengan 90 dan 10 simulasi). Sejauh mana simulasi dapat menggantikan situasi asli, bagaimanapun, akan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti tingkat keterampilan yang telah dicapai oleh masing-masing mahasiswa kebidanan, kualitas pengalaman simulasi. (Luyben et al., 2020)

Apa dampak dari lockdown, menjaga jarak, tinggal di rumah atau praktik lapangan dengan wanita yang berpotensi terinfeksi COVID-19 pada mahasiswa kebidanan? Sekitar satu dari lima mahasiswa kebidanan merasa lebih cemas atau tertekan daripada pada periode sebelum COVID-19 ("University Ghent," 2020). Digitalisasi, yang merupakan kebutuhan nyata saat ini, dapat menyebabkan hilangnya pengalaman kolaboratif yang berpotensi merugikan pendidikan secara signifikan (Rose, 2020). Banyak yang kehilangan interaksi sosial mereka, dan kehilangan koneksi dengan rekan-rekan dan dosen mereka, meskipun ada pertemuan online. Beberapa juga mungkin mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tugas untuk universitas dengan tugas tambahan, termasuk mendidik anak-anak mereka sendiri di rumah. Baik mahasiswa kebidanan maupun dosen sedang mengolah situasi baru, sambil mencari kenormalan baru. (Luyben et al., 2020)

## **Peluang**

Tantangan muncul sebagai peluang yang harus diraih dalam



memajukan pendidikan kebidanan untuk kelompok mahasiswa kebidanan berikutnya. Di seluruh Eropa, perubahan peningkatan digitalisasi dan pembelajaran jarak jauh pasti dapat disorot sebagai peluang untuk meningkatkan cara penyampaian pendidikan kebidanan saat ini. Perubahan ini mungkin juga meluas ke populasi yang beragam, seperti calon mahasiswa kebidanan yang mencari pendidikan paruh waktu. (Luyben et al., 2020)

## Kesimpulan

Melanjutkan misi pendidikan klinis bidan tidak hanya menjadi perhatian sekolah dan penyedia layanan kesehatan. Dengan setengah dari negara-negara anggota *World Health Organization* (WHO) sudah mengalami kekurangan tenaga kerja keperawatan dan kebidanan, dan dengan proyeksi kekurangan tenaga kerja di negara-negara anggota lainnya. Enam juta pekerjaan keperawatan baru dibutuhkan di seluruh dunia pada tahun 2030 (WHO 2020). Pandemi COVID-19 telah mengancam ketersediaan tenaga bidan dan perawat.

"Kehidupan selama pandemi terhenti, hal-hal yang kita semua anggap remeh, tidak lagi menjadi pilihan" - dan zona nyaman harus ditinggalkan (Bick, 2020). Banyak dari tantangan ini masih ada di depan kita. Namun, meskipun pandemi, seperti biasa, pendidik kebidanan akan melakukan yang terbaik untuk menjamin bahwa kompetensi yang dibutuhkan dan keterampilan yang diperoleh akan dicapai pada tingkat yang sama seperti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Adnani QES, O'Connell MA, Homer CSE. Advocating for midwives in low-to-middle income countries in the COVID-19 pandemic. *Women Birth*. 2021. doi:10.1016/j.wombi.2021.08.006
- 2) Adnani QES. How can midwifery education in Indonesia be strengthened?. Doctoral thesis. Auckland University of Technology; 2020. Accessed September 22, 2021. <https://openrepository.aut.ac.nz/bitstream/handle/10292/13409/Final%20thesis%20Qorinah%20Estiningtyas%20Sakilah%20Adnani.pdf>
- 3) Ahmed, H., Allaf, M., Elghazaly, H., 2020. COVID-19 and medical education. *Lancet Infect. Dis.* 1. doi:10.1016/S1473-3099(20)30226-7.
- 4) Antonakou, A., 2020. The latest update on the effects of COVID-19 infection in pregnancy. *Eur. J. Midwifery* 4 (April). doi:10.18332/ejm/120973.
- 5) Bick, D., 2020. COVID-19: 2020 is the International Year of the Midwife. *Midwifery* 85, 102719. doi:10.1016/j.midw.2020.102719.
- 6) Directive 2005/36/EC, European Parliament and of the Council of 7 September 2005 on the recognition of professional qualifications (2005). Retrieved from <https://eur->



- [lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=celex%3A32005L0036](http://lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=celex%3A32005L0036)  
doi:10.1001/jama.2020.5227.
- 7) Fleming, V., Pehlke-Milde, J., Davies, S., Zaksek, T., 2011. Developing and validating scenarios to compare midwives' knowledge and skills with the International Confederation of Midwives' essential competencies in four European countries. *Midwifery* 27, 854–860. doi:10.1016/j.midw.2010.09.003.
- 8) Furuta, M., 2020. 2020 International Year of Midwifery-In the midst of a pandemic. *Midwifery*, 102739 doi:10.1016/j.midw.2020.102739.
- 9) Health Education England, Letter from Michael Farrell to Universities on student placements (2020). <https://www.ugent.be/nl/actueel/studentijdenscorona.htm>
- 10) International Confederation of Midwives, Global Standards for Midwifery Education (2013). Retrieved from [https://www.internationalmidwives.org/assets/files/general-files/2018/04/icm-standards-guidelines\\_ammended2013.pdf](https://www.internationalmidwives.org/assets/files/general-files/2018/04/icm-standards-guidelines_ammended2013.pdf)
- 11) Luyben A, Fleming V, Vermeulen J. Midwifery education in COVID-19- time: Challenges and opportunities. *Midwifery*. 2020 Oct;89:102776. doi:10.1016/j.midw.2020.102776. Epub 2020 Jun 1. PMID: 32526596; PMCID: PMC7263260.
- 12) Rose, S., 2020. Nursing and Midwifery Council, Letter for Lead Midwives for Education (2020). Medical student education in the time of COVID-19. *JAMA* doi:10.1001/jama.2020.5227.
- 13) Puspita R. COVID-19 In Pregnant Women And Their Newborns: A Review. *Excellent Midwifery Journal*. 2020 Nov 5;3(2):46-52.
- 14) Requejo J, Victora C, Bryce J, et al. A Decade of Tracking Progress for Maternal, Newborn and Child Survival: The 2015 Report. UNICEF and World Health Organization; 2015. Accessed September 22, 2021. [http://www.countdown2015mnch.org/documents/2015Report/Countdown\\_to\\_2015-A\\_Decade\\_of\\_Tracking\\_Progress\\_for\\_Maternal\\_Newborn\\_and\\_Child\\_Survival-The2015Report-Conference\\_Draft.pdf](http://www.countdown2015mnch.org/documents/2015Report/Countdown_to_2015-A_Decade_of_Tracking_Progress_for_Maternal_Newborn_and_Child_Survival-The2015Report-Conference_Draft.pdf)
- 15) Rosdiana M, Puspita R. Perbedaan Jumlah Akseptor KB Hormonal pada Masa Sebelum Pandemi, Pandemi dan New Normal COVID-19 di RB Citra Palembang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. 2022 Mar 3;5(1):19-28.
- 16) The Council of the European Union, Council Recommendation of 22 May 2017 on the European Qualifications Framework for lifelong learning and repealing the recommendation of the European Parliament and of



- the Council of 23 April 2008 on the establishment of the European Qualifications Framework for lifelong learning(2017/C 189/03) (2017). Retrieved from <https://ec.europa.eu/ploteus/sites/eac-eqf/files/en.pdf>
- 17) University Ghent, Studeren is de tijd van je leven! Ook tijdens Corona? [Studying is the time of your life! Also during Corona?] (2020). Retrieved from <https://www.ugent.be/nl/actueel/studertijdenscorona.htm>
- 18) Vermeulen, J., Luyben, A., Jokinen, M., Matintupa, E., O'Connell, R., Bick, D., 2018. Establishing a Europe-wide foundation for high quality midwifery education: the role of the European Midwives Association (EMA). *Midwifery* 64, 128–131. doi:10.1016/j.midw.2018.06.009.
- 19) Vivilaki VG, Asimaki E. Respectful midwifery care during the COVID-19 pandemic. *Eur J Midwifery*. 2020;4(8):1-2. doi:10.18332/ejm/120070
- 20) You D, Bastian P, Wu J, Wardlaw T. Levels & Trends in Child Mortality, Report 2013. UNICEF; 2013. Accessed September 22, 2021. [https://www.who.int/maternal-child-adolescent/documents/levels\\_trends\\_child\\_mortality\\_2013.pdf](https://www.who.int/maternal-child-adolescent/documents/levels_trends_child_mortality_2013.pdf)